

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang membagikan dividen berupa *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di Indeks LQ45 periode tahun 2014-2017. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah likuiditas dan Profitabilitas sebagai variabel bebasnya. Kemudian kebijakan Dividen sebagai variabel terikat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2008:2) Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Metode penelitian deskriptif yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel pertentangan antara dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain. Sedangkan metode verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal, karena membuktikan kausal antara variabel penelitian atau pengaru suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2013:59) Hubungan kasualadalah hubungan

yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.4 Operasional Variabel

variabel penelitian adalah suatu atribu atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012).

Penelitian ini menganalisis dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X1) yaitu Likuiditas dan (X2) Profitabilitas serta variabel terikat (Y) Kebijakan Dividen. Untuk kemudian mengenai variabel yang dibahas, maka peneliti akan menjabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel.

3.1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep / Pengertian	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Munawir, 2007)	<i>Quick Ratio</i> $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Munawir, 2007)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Sartono, 2010)	<i>Return on Equity (ROE)</i> $ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$ (Sartono, 2010)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk	<i>Divident Payout Ratio (DPR)</i> $DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ (Riyanto, 1995)	Rasio

	dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan (Riyanto, 1995)		
--	---	--	--

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Menurut Sumarwan (2011:21) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang berbeda dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, yang sifatnya membantu untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian dengan lebih baik. Alasan menggunakan data sekunder yaitu dengan pertimbangan data tersebut mudah diperoleh, lebih murah, mempunyai rentang waktu dan rentang yang luas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari situs internet, Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal dan penelitian sebelumnya.

Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data

No	Jenis data	Sumber data
1	Nilai <i>Devident Payout Ratio</i> indeks LQ45, Kompas 100 dan Jakarta Islamic Indonesia tahun 2014-2017	Website BEI dan Saham OK
2	Daftar emiten yang membagikan dividen pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2017	Website BEI dan Saham OK
3	Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan LQ45 tahun 2014-2017	Website BEI
4	Daftar Perusahaan yang bergerak di LQ45, kompas 100 dan Jakarta Islamic Indonesia	Saham OK

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah semua elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan. Populasi penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia indeks LQ45 sebanyak perusahaan.

3.6.2 Sampel

Menurut Sumarwan (2011:88) Sampel adalah sebuah elemen atau sebuah unit yang berisi elemen yang tersedia untuk dipilih pada proses *sampling*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Indeks LQ45 selama tahun 2014-2017
2. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut pada sektor LQ45 dari tahun 2014-2017
3. Perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan keuangan atau perbankan.

POPULASI 45 Perusahaan		
Kriteria	Keluar	Total
1	1	44
2	19	25
3	5	20

Setelah dilakukan pensortiran berdasarkan kriteria-kriteria diatas, didapat data sebanyak 20 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan 25 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* diatas.

Tabel. 3.3
Sampel perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Tbk.
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
16	SRIL	Sri Rejeki Ismam Tbk
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.7 Rencana Analisis

3.7.1 Langkah Penelitian

- 1 Mencari data perusahaan yang melakukan pembagian dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Indeks LQ45 tahun 2014-2017
- 2 Mencari data laporan keuangan untuk digunakan dalam pencarian data likuiditas saham dan Profitabilitas
- 3 Membuat gambaran tentang likuiditas saham dan Profitabilitas
- 4 Menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- 5 Menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan Kebijakan Dividen
- 6 Menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen
- 7 Menguji hipotes

3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai semua data yang akan diteliti dan juga mengetahui perkembangan dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun alat untuk menguji variabel x dan y adalah sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas, menggunakan indikator QR (*Quick Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Variabel Profitabilitas, menggunakan ROE (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

3. Kebijakan Dividen, menggunakan indikator DPR (*Dividen Payout Ratio*)

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per lembar saham}}{\text{Laba Bersih per lembar saham}}$$

3.7.3 Analisis Data

3.7.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal (Imam, 2012:160). Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Data penelitian harus diuji distribusi normalnya, data yang baik adalah residual data yang distribusinya normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan $\alpha = 0,05$. Untuk keputusan uji normalitas, kriterianya yaitu:

- a) Signifikansi (Sig) $\geq \alpha = 0,05$ maka residual data berdistribusi normal.
- b) Signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka residual data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Hampir semua program statistic sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d yang menggambarkan koefisien DW. Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W (Santoso, 2010) yaitu sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

c. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas yaitu untuk menguji hubungan linier antar variabel independen. Kondisi terjadinya multikoleniaritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut (Winarno, 2015) :

- a) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
- b) Bila koefisien korelasi antar variabel independen rendah, maka tidak terdapat multikoleniaritas
- c) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model akan mengandung unsure multikoleniarita.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang S, 2013:19).

3.7.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silangan (*cross selection*).

Analisis data panel merupakan analisis data yang terdiri dari data seksi silang (beberapa variabel) dan data data berdasarkan runtut waktu. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas (Quick Ratio) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

3.7.3.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk 50 mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependenden

α : Konstanta

X 1 : Variabel Independenden

β : Koefisien Regresi

ε : Error Terms

t : Periode Waktu / Tahun

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Squar (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273) :

$$Y_{it} = X_{it} \beta + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = \alpha_i + \epsilon_{it}$

α_i : Konstanta yang bergantung pada i

ϵ_{it} : Konstanta yang bergantung pada t

3.7.3.4 Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Effect Model

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistic dengan program Eviews. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas yaitu (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) menunjukkan tidak adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan dan penolakan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0-1 : Permodalan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a-1 : Permodalan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H_0-2 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a-2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

3.8.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono : 2012). Pengujian dapat menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_S}{n - k - 1}}$$

Dimana :

F = nilai F_{hitung}

$JK_{(Reg)}$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{(S)}$ = Jumlah Kuadrat Sisa (Residual)

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data penelitian

F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 5% ($\alpha 0,05$). Bila signifikansinya lebih tinggi dari pada tingkat keyakinanya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya.

Jika uji F menunjukkan regresi berarti, maka dapat dilanjutkan dengan uji t. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Regresi berarti
- 2) H_a = Regresi tidak berarti

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai likuiditas dan profitabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai likuiditas dan profitabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independent dan dependent dimana, salah satu variabel independent dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012:235). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan dengan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa regresi berarti. Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut;

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

$$Sb_i = \sqrt{\frac{S^2_{y.12\dots k}}{(\sum X^{2ij}) + (1 - R^2_i)}}$$

$$S^2_{y.12\dots k} = \frac{\sum(Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\sum X^{2ij} = \sum(X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R^2_i = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2_i}$$

(Sudjana, 2003:111)

t = Nilai t_{hitung}

b_i = Koefisien regresi X_i

Sb_i = Kesalahan Baku (Standard Error) Koefisien Regresi X_i

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai likuiditas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Jika nilai likuiditas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Jika nilai Profitabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Jika nilai Profitabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.